

# EDUKASI POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA MELALUI VIDEO UNTUK KADER PKK KELURAHAN CIPAMOKOLAN BANDUNG

Deni Saepudin, Didit Adytia, dan Aditya Firman Ihsan

Program Studi Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [denisaepudin@telkomuniversity.ac.id](mailto:denisaepudin@telkomuniversity.ac.id), [adytia@telkomuniversity.ac.id](mailto:adytia@telkomuniversity.ac.id),  
[adityafirman@telkomuniversity.ac.id](mailto:adityafirman@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan abdimas ini merupakan kelanjutan dari abdimas sebelumnya dengan judul Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Interaktif. Mengingat pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif, materi edukasi yang disampaikan diperluas ke pola asuh anak, mulai edukasi untuk remaja calon ibu, fase kehamilan, merawat anak sejak janin dan paska melahirkan, terutama sampai anak berusia dua tahun. Materi edukasi tersedia dalam bentuk buku dan paparan narasumber yang disampaikan kepada para kader inti PKK Kelurahan. Namun untuk menyebarkan materi tersebut untuk masyarakat umum dengan bahasa yang mudah dan singkat merupakan tantangan tersendiri untuk para kader PKK. Dalam abdimas ini, materi edukasi disampaikan dalam bentuk paparan melalui video interaktif dan quiz. Media ini diharapkan dapat digunakan oleh para kader tim penggerak PKK untuk melakukan edukasi pada calon dan orang tua anak di bawah dua tahun (baduta). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ibu baduta yang merupakan tokoh kunci dapat memahami pola asuh yang benar sehingga anaknya sehat secara fisik dan mental, dan pastinya dapat terhindar dari stunting. Untuk mengukur efektivitas media edukasi ini akan dilakukan post-test melalui quiz untuk mengukur pemahaman masyarakat sasaran.

**Kata Kunci:** *video edukasi, pola asuh, stunting*

## 1. Pendahuluan

Stunting pada anak dapat terjadi karena anak mengalami kekurangan gizi penting yang dibutuhkan dalam waktu yang lama, terutama pada 1000 hari awal kehidupan. Hal ini dapat terjadi karena sebab berikut. Pertama, keterbatasan akses keluarga kepada makanan yang berkualitas dikarenakan kemampuan ekonomi. Kedua, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang gizi yang dibutuhkan selama periode penting pertumbuhan di mana anak diberikan gizi yang salah dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, adanya gangguan pada masa kehamilan dan selama pertumbuhan, misalnya anemia selama kehamilan, gangguan berupa infeksi yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak dan sanitasi yang kurang baik yang menyebabkan terhambatnya penyerapan gizi anak (Angraini dkk, 2023). Penyebab kedua dan ketiga sangat erat kaitannya dengan pola asuh anak. Pola asuh yang baik dan tepat sangat ditentukan oleh pengetahuan orang tua dan gap pengetahuan orang tua dapat diminimalkan dengan melakukan edukasi (Anggryni dkk, 2023).

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi pola asuh anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Edukasi dimulai untuk remaja calon ibu, fase pernikahan dan kehamilan, merawat anak sejak janin dan paska melahirkan, terutama sampai anak berusia

dua tahun. Materi terkait pola asuh anak sebenarnya sudah tersedia berupa ceramah dan webinar dari narasumber ahli, buku dan lain lain yang disampaikan untuk kader inti PKK Kelurahan. Namun demikian, untuk menyebarkan materi edukasi ini oleh para kader kepada masyarakat umum dengan cara yang mudah dan singkat merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengemas materi edukasi ini dalam media yang mudah dipahami dan disebarkan.

Dalam abdimas ini, materi edukasi disampaikan dalam bentuk paparan melalui video-video singkat. Media ini diharapkan dapat digunakan oleh para kader tim penggerak PKK untuk melakukan edukasi pada calon dan orang tua anak di bawah dua tahun (baduta). Penyebaran materi melalui media video singkat ini sangat mudah dilakukan karena dapat diputar melalui smart phone. Dengan demikian, materi ini diharapkan dapat sampai kepada masyarakat sasaran, terutama ibu baduta yang merupakan tokoh kunci sehingga dapat memahami pola asuh yang benar dan memastikan anaknya sehat secara fisik dan mental, dan dapat terhindar dari stunting.

Untuk masyarakat sasaran dari kegiatan abdimas ini adalah para kader tim penggerak PKK Kelurahan Cipamokolan. Profil dari PKK Kelurahan Cipamokolan dapat dilihat melalui tautan <https://tppkkipamokolan.wordpress.com>.

Kelurahan Cipamokolan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2022, penduduk Kelurahan Cipamokolan sebanyak 25.073 orang, yang terdiri dari 12.506 laki laki dan 12.567 perempuan. Kelurahan Cipamokolan terdiri dari 12 RW dengan luas wilayah 300,288 Ha yang merupakan Kawasan perumahan, perkantoran dan pertokoan dan sekitar 60,288 Ha persawahan. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan usia ditunjukkan oleh Tabel 1.

**Tabel 1. Sebaran Penduduk Cipamokolan**

Penduduk Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari menurut Kelompok Umur  
Population of Cipamokolan- Rancasari Subdistrict by Age Group  
Semester II 2019

Kelompok Umur Age Group	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	949	875	1.824
5-9	1.122	1.057	2.179
10-14	1.014	923	1.937
15-19	918	905	1.823
20-24	938	954	1.892
25-29	909	994	1.903
30-34	969	1.002	1.971
35-39	1.020	970	1.990
40-44	943	973	1.916
45-49	873	855	1.728
50-54	728	754	1.482
55-59	579	674	1.253
60-64	513	463	976
65-69	340	301	641
70-74	134	173	307
75 +	189	219	408
<b>JUMLAH</b>	<b>12.138</b>	<b>12.092</b>	<b>24.230</b>

Sumber/ Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung

Berdasarkan data terakhir dari 1200 balita, diketahui bahwa masih terdapat 38 orang balita yang berada pada kondisi rawan stunting di Kelurahan Cipamokolan. Meskipun secara persentase angka ini sudah tidak besar (3,2% dibandingkan dengan nasional pada angka 21%), namun upaya untuk menurunkan jumlah stunting perlu dilakukan dan diupayakan agar bisa 0%.

## 2. Metodologi

Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1, pelaksanaan abdimas dimulai dengan mengumpulkan materi yang diperlukan untuk disajikan dalam video edukasi. Materi dikelompokkan per topik dan disajikan dalam bentuk slide yang diberikan gambar dan animasi yang relevan. Tahap ini dilakukan menggunakan aplikasi Canva. Selanjutnya penjelasan suara ditambahkan dengan mengkonversi teks menjadi suara (*text to speech*) berbahasa Indonesia. Setelah melakukan sinkronisasi maka akan diperoleh video singkat berdurasi sekitar 3-4 menit. Video yang sudah dibuat selanjutnya dilakukan review oleh pihak Puskesmas dan PKK Cipamokolan serta PKK Kecamatan Rancasari.

Video yang sudah dibuat selanjutnya diputar di hadapan para perwakilan kader PKK dari setiap RW. Pada akhir setiap video diberikan quiz untuk mengetahui pemahaman peserta untuk setiap video.



**Gambar 1. Metode dan Tahapan Pelaksanaan**



**Gambar 2. Kegiatan bersama masyarakat**

Gambar 2 (dari kiri ke kanan) menunjukkan penyampaian materi kepada masyarakat sasaran, dimulai sambutan perwakilan tim, sambutan dari Ketua TP PKK Cipamokolan, penyajian/penayangan materi edukasi, pelaksanaan quiz, penyampaian hadiah hiburan pemenang quiz dan diakhiri dengan photo bersama.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Ada enam video edukasi yang telah dibuat masing dengan topik:

1. *Mengenal Stunting, Penyebab dan Dampaknya*
2. *1000 Hari Pertama Kehidupan*
3. *Strategi, Penanganan dan Penanggulangan Stunting*
4. *Ketahanan Keluarga*
5. *Tugas Keluarga*
6. *Pernikahan anak (cegah pernikahan dini)*



**Gambar 2. Enam topik video edukasi**

Materi dalam video ini mengacu pada Buku Saku 6 Strategi PAAREDi (Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital) yang disusun oleh TP PKK Kota Bandung.

Untuk mengukur apakah materi dalam video dapat dipahami dengan baik, setelah penayangan

video diberikan quiz kepada peserta. Berikut adalah contoh quiz yang disampaikan.

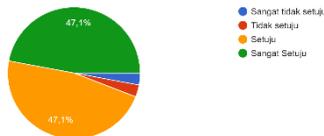


Gambar 3. Contoh Quiz

Quiz yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan lebih dari satu jawaban yang benar yang menuntut pemahaman yang baik untuk dapat menjawab dengan benar. Dari soal soal quiz yang diberikan, seluruh soal quiz dapat dijawab dengan benar.

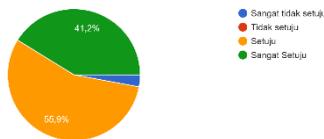
Selain dengan memberikan quiz, peserta juga diminta untuk memberikan feedback untuk mengetahui persepsi mereka terkait video edukasi. Berikut adalah feedback yang diperoleh.

Materi edukasi pola asuh anak yang disajikan dalam bentuk video lebih mudah dipahami dibandingkan disajikan dalam buku  
34 jawaban



**Gambar 4. Persepsi terhadap Materi Video vs Buku**  
Peserta memberikan feedback 94,2% (47,1% sangat setuju + 47,1% setuju) menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam bentuk video lebih mudah dipahami dibandingkan disajikan dalam bentuk buku (tulisan) sedangkan 5,8% lainnya tidak setuju.

Materi edukasi pola asuh anak yang disajikan dalam bentuk video lebih mudah dipahami dibandingkan disajikan dalam bentuk ceramah  
34 jawaban



Gambar 5. Persepsi terhadap Materi Video vs Ceramah

Bila dibandingkan dengan ceramah, 97,1% peserta setuju (41,2% sangat setuju dan 55,9% setuju) bahwa materi yang disajikan melalui video lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyajian melalui ceramah.

Peserta juga memberikan feedback terbuka berupa saran, kritik dan pendapat mereka terkait

pelaksanaan kegiatan ini. Berikut adalah feedback terbuka yang disajikan dalam bentuk awan kata seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar 6. Awan Kata dari Feedback Peserta

Bila disimak melalui awan kata (ukuran kata menunjukkan frekwensi), umumnya peserta memiliki persepsi yang baik terhadap video edukasi yang dibuat. Mereka menganggap materi edukasi yang disajikan dalam video adalah **bagus, baik, menarik** dan **banyak ilmu** yang didapat. Hal kedua yang disoroti peserta adalah terkait penyampaian **pertanyaan** dalam sesi quiz. Saat pertanyaan quiz disampaikan, peserta berebut untuk memperoleh kesempatan menjawab. Peserta menyarankan untuk memperbaiki teknis quiz ke depannya. Hal ketiga yang disampaikan peserta adalah harapan mereka supaya video **edukasi** ini dapat dishare ke **sasaran** masyarakat lainnya, terutama **ibu hamil** atau **ibu** yang memiliki baduta.

#### 4. Kesimpulan

Dari paparan yang telah disampaikan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

- Pola asuh anak berperan penting dalam upaya pencegahan stunting, untuk itu edukasi yang luas perlu dilakukan kepada masyarakat sasaran, mulai dari remaja calon orang tua terkait (pengetahuan gizi, perencanaan usia menikah), yang harus dilakukan selama kehamilan, bagaimana merawat anak terutama pada 1000 HPK dan mengelola keluarga agar memiliki ketahanan (resiliensi).
- Edukasi pola asuh anak melalui video-video singkat sangat potensial untuk mencapai masyarakat sasaran yang luas dikarenakan kemudahannya untuk disebarkan dan materi yang disampaikan dapat dibuat singkat, padat, menarik dan dapat diulang sesuai keperluan.

Sebagai kelanjutan dari program ini, pendataan terhadap warga yang menjadi sasaran edukasi ini perlu dilakukan. Kegiatan yang akan diusulkan adalah berupa pembuatan aplikasi yang memudahkan pendataan masyarakat sasaran edukasi, mulai dari usia 0 sampai 24 tahun.

## 5. Referensi

- Anggryni, M., Tiwery, I. B., Goha, M. M., & Tiwery, D. S. (2023). Pencegahan Stunting dengan Pola Asuh Pemberian Makan pada Golden Age Period. Penerbit NEM.
- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola Asuh, Pola Makan Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 500-511.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/270/1/admin-istrasi-penduduk-kecamatan-rancasari-menurut-jenis-kelamin.html>
- Buku Saku 6 Strategi Paaredi (Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital), Pokja 1 TP PKK Kota Bandung.